



Kota aman dari antrakss
Waspadai
kambing kembang

JOGJA—Disperindagkoptan Kota Jogja mengimbau pedagang dan pembeli hewan kurban untuk mewaspadai penyakit kembang pada ternak. Meski sepele kembang bisa menyebabkan hewan kurban sakit bahkan mati.

Kepala seksi pengawasan mutu komoditas dan kesehatan hewan Disperindagkoptan Kota Jogja Endang Finiarti menjelaskan hujan dan kondisi lingkungan yang lembab bisa memicu kembang pada ternak.

"Hari ini kami melakukan pemantauan di Kotagede dan Umbulhrjo. Kami ingin mengecek kondisi kesehatan lingkungan penjualan dan kesehatan ternak kurban. Untuk menghindari ternak kembang kami sarankan untuk memberikan atap pada kandang, karena kalau hewan sudah kembang perlahan bisa mati," ujar dia, Jumat (4/11).

Aman

Disingung persebaran penularan penyakit antrakss melalui pemotongan hewan ternak, Endang memastikan tidak terjadi di Kota Jogja.

Dari pemeriksaannya, ternak ternak yang dijual di Kota Jogja rata rata berasal dari daerah yang tidak terjangkit penyakit antrakss. Ternak ternak itu dikatakannya berasal dari wilayah Sragen, Bantul dan Magelang.

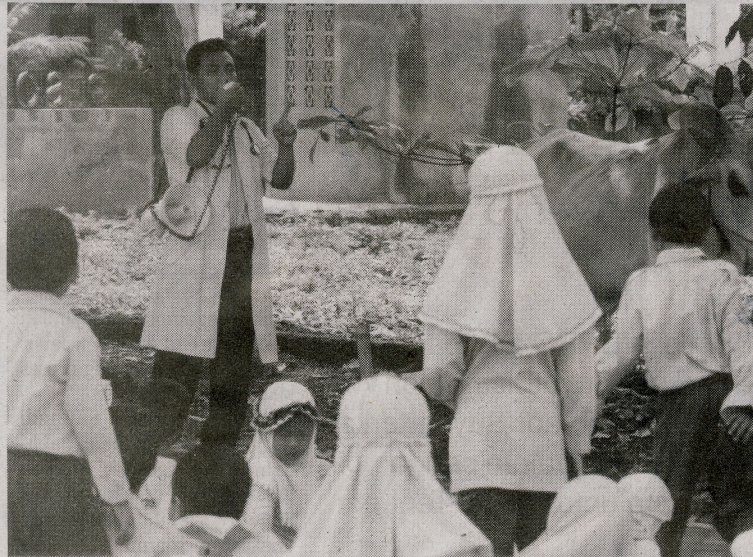
Sementara wilayah yang diduga sebagai wabah antrakss ialah Boyolali dan Jawa Barat dijelaskan Endang tidak menyeter ternak ke wilayah Kota Jogja.

"Untuk potensi persebaran antrakss kami sudah melakukan pemantauan, dan wilayah Kota Jogja aman karena ternak ternaknya berasal dari wilayah yang bebas antrakss," jelasnya.

Dari pemantauan yang dilakukannya bersama sejumlah mahasiswa FKH UGM itu, Endang juga menemukan hewan yang belum memenuhi syarat kurban.

"Kami menemukan sedikitnya lima persen hewan yang masih muda dan tidak memenuhi standar penilaian, tapi sesuai keterangan pedagang itu di-

kan Kepada Yth. :
Walikota Yogyakarta
Wakil Walikota Yogyakarta
Sekretaris Daerah
Asisten



HARIANJOGJA/GIGIH M. HANAFI

MENGENAL HEWAN KURBAN—Seorang mahasiswa jurusan Kedokteran Hewan IPB memberikan pengetahuan kepada para siswa SDIT Salsabila mengenai syarat hewan kurban di Klaseman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Jumat (4/11).

jadikan untuk pembelian kulit hewan yang dipotong bukan dijual untuk kurban," jelasnya.

Pada pelaksanaan kurban tahun ini Disperindagkoptan memprediksikan jumlah pemotongan hewan naik. Tahun lalu pada 14 kecamatan di Kota Jogja terdapat 415 tempat pemotongan hewan.

Menjelang pelaksanaan pemotongan hewan, Endang menambahkan pihaknya menerjunkan 90 pemantau untuk mengawasi proses pemotongan. Tim itu terdiri dari anggota Disperindagkoptan dan mahasiswa FKH UGM. Tim, katanya akan memantau proses penyembelihan dan kesehatan hewan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005